

PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA MELALUI *PROBLEM BASED LEARNING* DI SANGGAR BIMBINGAN SUNGAI MULIA KUALA LUMPUR

Alviyatus Sholihah¹, Sulistiyono², Iwan Kuswandi³

¹STKIP PGRI Sumenep

Email: alviyatussholihah28@gmail.com

²Universitas Terbuka Indonesia

Email: sulistiyono@ecampus.ut.ac.id

³STKIP PGRI Sumenep (Corresponding author)

Email: iwankus@stkipgrisumenep.ac.id

Abstrak

Sanggar bimbingan adalah salah satu tempat pendidikan alternatif bagi non-formal untuk anak pekerja ilegal Indonesia di Negara Malaysia. Tujuan penulisan artikel disini yaitu untuk mengetahui prose belajar mengajar di SB Sungai Mulia 5 Gombak pada mata pembelajaran bahasa Indonesia dengan menerapkan model pembelajaran secara langsung menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL) yang dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan kualitatif berupa studi pustaka melalui metode observasi pada kelas 2. Hasil dari penulisan artikel disini yaitu Model Pembelajaran Problem Based Learning adalah pembelajaran yang menganut system student centered agar siswa menjadi aktif dan saling memberi motivasi yang dilaksanakan secara kooperatif. Model PBL juga memotivasi dan mendorong siswa mengetahui keahlian yang dimiliki serta mengasah karya yang dimiliki dengan melaksanakan interaksi secara baik, lancar dan benar.

Kata kunci: Model pembelejaran, Bahasa Indonesia, sanggar bimbingan

Abstract

The guidance studio is an alternative place for non-formal education for children of illegal Indonesian workers in Malaysia. The purpose of writing the article here is to find out the teaching and learning process at SB Sungai Mulia 5 Gombak in the Indonesian language learning subject by implementing a direct learning model using a problembased learning (PBL) learning model which is implemented using a qualitative approach in the form of literature study through classroom observation methods. 2. The result of writing the article here is that the Problem Based Learning Model is learning that adheres to a student centered system so that students become active and motivate each other which is carried out cooperatively. The PBL model also motivates and encourages students to find out the skills they have and hone their work. by carrying out interactions well, smoothly and correctly.

Keywords: Learning model, Indonesia language learning, sanggar bimbingan

Pendahuluan

Ki Hajar Dewantara merupakan Bapak Pendidikan Nasional Indonesia yang menyebutkan bahwasanya pendidikan memiliki arti; "Pendidikan yaitu suatu tuntutan dalam proses pertumbuhan anak anak dalam kehidupan sehari hari, adapun arti dari kata tersebut, kodrat yang terdapat pada diri anak anak yang di iringi dengan

pendidikan secara kuat, supaya mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan serta kebahagiaan setinggi-tingginya".

Undang –undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 (1) menyatakan Makna Pendidikan bahwa pendidikan sebagai "Suatu usaha secara sadar untuk

menciptakan suasana belajar dalam pelaksanaan proses pembelajaran upaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya agar mempunyai kekuatan dalam pengendalian dirinya, kepribadian dan kecerdasan, spiritual keagamaan, akhlak mulia, serta keterampilan yang ada pada dirinya, masyarakat bangsa dan Negara.

Pendidikan adalah bentuk usaha untuk membantu siswa agar dapat menyempurnakan tugasnya baik secara mandiri maupun kelompok serta melakukan tanggung jawabnya. Dengan demikian Pendidikan merupakan sesuatu hal yang berdampak pada pertumbuhan, perubahan dan kondisi setiap individu. Proses pendidikan terdapat dalam struktur sosial dan perkembangan masyarakatnya (Nurchayono, 2018; Pristiwanti et al., 2022)

Hakikatnya Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan suatu proses pembelajaran kepada peserta didik yang mencakup beberapa hal keterampilan dalam berbahasa Indonesia dengan baik dan benar sesuai arah tujuan dan fungsinya. Tujuan dari Mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu supaya siswa mempunyai keterampilan dalam bertukar informasi yang baik dan benar serta efektif dan efisien berdasarkan kaidah etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tertulis. penggunaan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara merupakan sesuatu yang sangat dibanggakan, pemahaman penggunaan bahasa Indonesia secara tepat dan kreatif sebagai salah satu tujuan utama, Bahasa Indonesia dalam bentuk penggunaannya merupakan suatu bentuk upaya mengembangkan kemampuan intelektual, serta

pengontrolan emosional dan kematangan sosial, pembelajaran bahasa Indonesia dapat dinikmati dan dimanfaatkan sebagai bentuk karya sastra anak sehingga mampu memperluas gagasan dan wawasan, budi pekerti, dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan berbahasa. (Ali, 2020)

Sanggar bimbingan adalah salah satu tempat pendidikan alternatif bagi non-formal untuk anak pekerja ilegal Indonesia di Negara Malaysia. Adapun misi dari sanggar bimbingan yaitu anak-anak warga Indonesia yang belum memiliki identitas bisa sekolah dan menuntun ilmu hingga mereka mendapatkan ijazah SD. Sehingga dengan adanya sanggar bimbingan ini dapat membantu anak-anak untuk melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi dengan menggunakan ijazah yang didapat disanggar bimbingan tersebut. Program sanggar bimbingan ini berada dibawah naungan KBRI, yang diajarkan langsung oleh guru indoseia yang berada di Malaysia. (Makmur et al., 2023)

Pendidikan di Sanggar Bimbingan sungai mulia 5 kuala lumpur Malaysia pada saat ini telah menerapkan KTSP. Yang mana pada pembelajaran Bahasa Indonesia, empat aspek kemampuan berbahasa tersebut merupakan elemen capaian pembelajaran yang harus dicapai siswa. Empat elemen tersebut harus dikuasai oleh siswa supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai. Sanggar bimbingan sungai mulia disini juga terdapat ijazah yang mana ijazahnya disini merupakan ijazah yang berada dibawah naungan KEMENDIKBUD. Akan tetapi pelaksanaan ujian di SB sungai mulia dilaksanakan seperti

ulangan harian tidak terdapat pelaksanaan ujian seperti disekolah formal pada umumnya. Sanggar bimbingan sungai mulia juga merupakan sanggar bimbingan pertama yang dididirikan.

Pada Proses pembelajaran bahasa indonesia di Sanggar bimbingan sungai mulia tidak hanya menuntut pada aspek materi, akan tetapi pada aspek pemakaian metode dan teknik saat pembelajaran berlangsung. Demikian juga dalam penggunaan model model pembelajaran, salah satunya model PBL (Problem Based Learning) di Sanggar Bimbingan. Pada penggunaan Model PBL (problem Based Learning) kita juga harus mengetahui bagaimana mana hubungan interaksi pembelajaran dengan siswa yang mempunyai kepribadian individu yang berbeda beda.

Metode Penelitian

Artikel ini menggunakan pendekatan kualitatif, adapun metode penelitian pada artikel ini berupa studi pustaka. Yaitu pengumpulan data berdasarkan dengan cara mencari sumber dan mereview dari beberapa sumber seperti buku, jurnal, dan riset-riset yang sudah ada. Metode kualitatif merupakan penelitian yang memiliki sifat deskriptif dan dalam penggunaannya cenderung dilakukan dengan menganalisis secara mendalam. penelitian kualitatif dalam pelaksanaan kegiatan penelitian dilakukan secara objektif kepada kenyataan subjektif secara diteliti. (Adlini et al., 2022)

Adapun data yang dikumpulkan pada penelitian tersebut dilaksanakan secara observasi yang dilakukan di Sanggar Bimbingan Sungai Mulia 5 Gombak kuala lumpur pada tanggal 1

februari 2024 kepada anak anak imigran yang melaksanakan proses belajar di SB sungai mulia, serta dokumentasi yang terjadi didalam kelas pada saat pembelajaran terlaksana dengan penggunaan model yang diterapkan pada siswa kelas 2 di SB sungai mulia. Observasi yang dikumpulkan dilaksanakan dengan mengajar langsung anak anak imigran di SB Sungai Mulia 5 gombak serta menerapkan model pembelajaran pada proses pembelajaran sehingga tercapainya penggunaan model pembelajaran secara efektif.

Hasil dan Pembahasan

A. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Belajar didalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa sebuah usaha untuk mendapatkan kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau gagasan yang didapat dari bentuk pengalaman.

Pembelajaran berawal dari kata belajar yang mana belajar adalah sebuah proses yang dilakukan untuk medapatkan suatu pengetahuan serta pengalaman pada perubahan tingkah laku dalam memenuhi kebutuhan lingkungannya.

Sedangkan pembelajaran yaitu suatu usaha sadar yang disengaja oleh guru agar memperoleh pengetahuan tentang keterampilan serta pengetahuan yang berkaitan dengan factor intern dan ekstern dalam kegiatan belajar mengajar. pembelajaran (learning) merupakan pemerolehan pengetahuan tentang hal keterampilan melalui belajar dari pengalaman, pembelajaran juga adalah bentuk memperluas pengetahuan dari tidak tampaknya pengalaman-pengalamannya, baik yang bersifat alami

atau yang berupa sifat manusiawi. (Festiawan, 2020; Krissandi et al., 2018)

Untuk mengembangkan keahlian siswa dalam berinteraksi dengan baik, secara lisan ataupun tulisan diarahkan dengan melakukan pelaksanaan pada proses pembelajaran bahasa Indonesia. Di samping itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga memiliki harapan agar dapat membantu pertumbuhan apresiasi yang terdapat dalam siswa terhadap keterampilan hasil karya sastra Indonesia.

Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan yang dilalui oleh siswa secara bertahap dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia juga terdapat fungsi pembelajaran (Yusri, 2020) diantaranya :

1. Untuk meningkatkan produktivitas pendidikan, dan juga membantu guru dalam penggunaan waktunya secara bermutu dan mempermudah guru dalam penyajiannya untuk memberikan informasi, agar terdapat lebih banyak pembinaan dan meningkatkan keinginan belajar siswa.
2. meningkatkan kemampuan berbahasa secara fasih dan lancar yang bersifat individual, dan memberikan peluang kepada siswa dalam mengembangkan keahlian dan keterampilannya sesuai dengan minat kemampuannya.
3. Memberikan langkah dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran yang sistematis, serta memperluas pengembangan belajar terhadap siswa.
4. Agar pelajaran menjadi konkrit dengan karakter yang verbal dan abstrak secara realitas, dan peluang

untuk pengetahuan yang bersifat langsung agar dapat mengurangi jurang pemisah.

B. Model Pembelajaran Problem Based Learning

Menurut (Khoerunnisa et al., 2020) Model pembelajaran yaitu karakter pembelajaran secara Umum untuk memperoleh tujuan pembelajaran yang diinginkan. model pembelajaran yaitu sebuah rencana, rancangan yang diaplikasikan untuk menata kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), mengatur langkah langkah pembelajaran, dan memandu pembelajaran di dalam kelas, luar kelas atau yang lainnya. Model pembelajaran dapat melahirkan pilihan yang diinginkan, artinya para guru dapat memutuskan untuk menggunakan model pembelajaran yang sesuai serta berguna untuk capaiannya didalam tujuan pendidikannya.

Keberhasilan proses belajar mengajar diantaranya ditetapkan oleh model pembelajaran yaitu bagaimana langkah guru dalam penyampaian materi yang akan diajarkan. Model Pembelajaran Problem Based Learning adalah pembelajaran yang menganut system student centered agar siswa menjadi aktif dan saling memberi motivasi siswa supaya saling mendukung satu sama lain dalam penugasan serta penguasaan materi pelajaran yang dipelajari secara kooperatif. Oleh sebab itu, salah satu hal yang bersifat mendasar yang harus dikuasai guru yaitu bagaimana mengetahui kedudukan model sebagai suatu perangkat didalam pendidikan agar pembelajaran yang diciptakan dilaksanakan secara efektif (Djonomiarjo, 2020). Didalam pelaksanaan model

tersebut terdapat beberapa sintaks, Adapun sintaknya antara lain :

1. Orientasi siswa pada masalah

Kegiatan ini Guru memaparkan tujuan pembelajaran, menjelaskan secara singkat prasarana kebutuhan yang diperlukan, memotivasi siswa agar aktif terhadap langkah langkah kebutuhan dalam kegiatan memecahkan masalah yang dipilih dalam pembelajaran. (Darwati & Purana, 2021; Wena, 2013)

Pada SB Sungai Mulia kelas 2, guru menjelaskan secara singkat tujuan pembelajaran serta Peserta Didik diminta untuk memperhatikan contoh teks dongeng yang telah diberikan oleh guru.

2. Mengorganisasikan siswa

Langkah selanjutnya membentuk kelompok dan Guru memperhatikan setiap siswa memahami penugasan masing-masing serta membantu siswa berdiskusi untuk mendefinisikan tugas dan memecahkan data/bahan-bahan/alat yang dibutuhkan dan berhubungan dengan masalah untuk menyelesaikan masalah. (Darwati & Purana, 2021; Zainal, 2022)

Langkah kegiatan ini pada pembelajaran di SB sungai Mulia kelas 2, peserta didik dibentuk menjadi 3 kelompok, dan setiap kelompok memahami teks dongeng yang diberikan oleh guru serta setiap kelompok membagi hal hal yang perlu dicari dari masalah (teks dongeng) yang telah diberikan.

3. Membimbing penyelidikan

Kegiatan ini guru mendorong dan membantu investigasi kelompok dalam pengumpulan informasi yang sesuai agar memperoleh penjelasan serta pemecahan masalahnya (Haryanti, 2017; Nugraha, 2018).

Dalam hal ini setiap kelompok di SB Sungai Mulia kelas 2 harus aktif dalam mencari pemecahan masalah dengan berdiskusi tentang contoh dongeng yang diberikan oleh guru dan juga dibantu secara singkat oleh guru untuk menemukan permasalahannya.

4. Menyajikan dan mengembangkan hasil

(Haryanti, 2017; Puspita et al., 2018) dalam perencanaan dan menyiapkan hasil laporan Guru membantu siswa untuk berbagi tugas didalam kelompoknya dan dipresentasikan dihadapan siswa serta pelaksanaan diskusi didalam kelas.

SB sungai mulia pada siswa kelas 2 setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi yang dilaksanakan tentang teks cerita dongeng yang telah didiskusikan bersama kelompoknya masing masing didalam kelas

5. Menganalisa dan mengevaluasi masalah

Langkah langkah yang terakhir, siswa melakukan refleksi yang dibantu oleh guru terhadap hal yang didiskusikan serta proses-proses pemecahan masalah yang telah dilaksanakan. (Darwati & Purana, 2021; Haryanti, 2017)

Pada SB sungai mulia kelas 2 disini guru memberikan tanggapan hasil diskusi semua kelompok serta memberikan refleksi kepada masalah yang telah diselesaikan oleh siswa kelas 2 melalui proses proses yang dilaksanakan secara berkelompok.

Dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SB Sungai Mulia Kuala Lumpur Malaysia pada kelas 2 ini terdapat beberapa sintaks yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Sintaks yang dilaksanakan siswa kelas 2 di SB sungai mulia dapat membantu meluaskan perkebangan kemampuan serta pengetahuan siswa yang sesuai dengan kecakapan dasar yang dimiliki oleh siswa. Dengan pelaksanaan model PBL disini dapat menimbulkan keahlian siswa dan juga keaktifan siswa didalam kelas.

Model PBL sangat membantu pemecahan rmasalah secara realistic yang terdapat dalam pembelajaran. Dalam kenaikan kualitas proses pembelajaran dalam menggunakan model PBL mampu melancarkan interaksi ataupun perkembangan kognitif anak didalam kelas, yang berujung pada peningkatan pemahaman konsep siswa yang relevan serta hasil belajar siswa. (Zuriati & Astimar, 2020)

Dalam meningkatkan kognitif berfikir kritis siswa yang sangat efesien sangat dianjurkan untuk penerapan Penggunaan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL), dikarenakan memecahkan masalah dapat dijelaskan dengan penerapan model berbasis masalah serta memberikan motivasi dalam pemecahannya, model PBL juga memotivasi dan dorongan siswa untuk mengetahui keahliannya yang dimiliki dan juga menyiapkan karya yang dimilikinya. PBL dalam penerapan pembelajaran berkaitan dengan perubahan-perubahan yang dilaksanakan selama proses pembelajaran berlangsung. Perubahan pada siswa dalam pembelajaran dilaksanakan dengan meningkatkan motivasi dalam belajar dikarenakan perkembangan karakteristik dan pengetahuan siswa yang tidak sama, sehingga anak anak menjadi lebih

bersemangat dalam melaksanakan proses belajarnya walaupun setiap individu memiliki variasi tersendiri serta keahlian, pertumbuhan serta perkembangan pada dirinya sendiri sehingga membuat siswa tidak sama satu sama lain. (Ariani, n.d.; Yulianti & Astimar, 2023)

Keaktifan dan keahlian siswa Dalam pembelajaran Tidak hanya dapat ditingkatkan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning, akan tetapi para pendidik dapat menggunakan model model pembelajaran lainnya selama proses pembelajaran. Maka dengan demikian, tujuan mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu supaya siswa bisa berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien sesuai dengan kaidah yang lumrah digunakan, baik secara lisan ataupun tulisan. Proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila langkah guru dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan dan membuat kelas menjadi aktif tidak hanya menonton yang dilaksanakan menggunakan model pembelajaran.

Kesimpulan

Pembelajaran (learning) merupakan pemerolehan pengetahuan tentang hal keterampilan melalui belajar dari pengalaman, pembelajaran juga adalah bentuk memperluas pengetahuan dari tidak tampaknya pengalaman-pengalamannya, baik yang bersifat alami atau yang berupa sifat manusiawi. Mata pelajaran bahasa Indonesia adalah suatu proses perjalanan yang dilalui oleh siswa secara bertahap dalam kegiatan belajar mengajar.

Model Pembelajaran Problem Based Learning adalah pembelajaran

yang menganut system student centered agar siswa menjadi aktif dan saling memberi motivasi siswa supaya saling mendukung satu sama lain dalam penugasan serta penguasaan materi pelajaran yang dipelajari secara kooperatif. Dalam model tersebut juga terdapat beberapa sintaksnya yaitu: 1. Orientasi siswa pada masalah, 2. Mengorganisasikan siswa, 3. Membimbing penyelidikan, 4. Menyajikan dan mengembangkan hasil, 5.

Menganalisa dan mengevaluasi masalah. Model PBL juga memotivasi dan dorongan siswa untuk mengetahui keahliannya yang dimiliki dan juga menyiapkan karya yang dimilikinya. Penerapan model pbl di SB Sungai Mulia 5 gombak, proses pembelajaran pada siswa kelas 2 juga berpengaruh untuk membantu meluaskan perkembangan kemampuan serta pengetahuan siswa yang sesuai dengan kecakapan dasar yang dimiliki oleh siswa.

Daftar Pustaka

- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Ariani, R. F. (n.d.). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA SD PADA MUATAN IPA. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran, JIPP, Volu*(Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran p-ISSN : 1858-4543 e-ISSN : 2615-6091).
- Darwati, I. M., & Purana, I. M. (2021). Problem Based Learning (PBL): Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan Cara Berpikir Kritis Peserta Didik. *Widya Accarya*, 12(1), 61–69. <https://doi.org/10.46650/wa.12.1.1056.61-69>
- Djonomiarjo, T. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.37905/aksara.5.1.39-46.2019>
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 1–17.
- Haryanti, Y. D. (2017). Model Problem Based Learning Membangun Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 3(2). <https://doi.org/10.31949/jcp.v3i2.596>
- Khoerunnisa, P., Aqwal, S. M., & Tangerang, U. M. (2020). *ANALISIS MODEL-MODEL PEMBELAJARAN*. 4, 1–27.
- Krissandi, A., Widharyanto, & Dewi, R. P. D. (2018). Pembelajaran Bahasa Indonesia untuk SD: Pendekatan dan Teknis. In *Media Maxima*.
- Makmur, S. M., Dunggio, R., Pilomonu, M. Z., & Maulana, R. (2023). Penguatan Nasionalisme Melalui Pembelajaran Pancasila dan Metode Repetisi bagi Siswa di Sanggar Bimbingan Rawang Selangor, Malaysia. *Buletin KKN Pendidikan*,

- 5(1), 74–83. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22671>
- Nugraha, W. S. (2018). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Penguasaan Konsep Ipa Siswa Sd Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning. *EduHumaniora | Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru*, 10(2), 115. <https://doi.org/10.17509/eh.v10i2.11907>
- Nurchayono, O. H. (2018). Pendidikan Multikultural Di Indonesia: Analisis Sinkronis Dan Diakronis. *Habitus: Jurnal Pendidikan, Sosiologi, & Antropologi*, 2(1), 105. <https://doi.org/10.20961/habitus.v2i1.20404>
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 1707–1715.
- Puspita, M., Slameto, S., & Setyaningtyas, E. W. (2018). Peningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas 4 Sd Melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Justek: Jurnal Sains Dan Teknologi*, 1(1), 120. <https://doi.org/10.31764/justek.v1i1.416>
- Wena, M. (2013). Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer. *Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, April, 262. <http://repository.uin-malang.ac.id/4643/>
- Yulianti, E., & Astimar, N. (2023). Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *E-Jurnal Inovasi Pembelajaran Sekolah Dasar*, 10(3), 352. <https://doi.org/10.24036/e-jpsd.v10i3.10457>
- Yusri, A. Z. dan D. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Pelajaran PKN SMA Swasta Darussa'adah Kec. Pangkalan Susu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 7(2), 809–820.
- Zainal, N. F. (2022). Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 3584–3593. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2650>
- Zuriati, E., & Astimar, N. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Problem Based Learning Di Kelas IV SD (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai, Volume 4*(SSN: 2614-6754; ISSN: 2614-3097), 2071–2082.